

**PERANCANGAN USULAN UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MAHASISWA DALAM
PERKULIAHAN CAMPURAN (*HYBRID*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Angelia Christiani
NPM : 6131801092



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2022**

**PERANCANGAN USULAN UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MAHASISWA DALAM
PERKULIAHAN CAMPURAN (*HYBRID*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Angelia Christiani
NPM : 6131801092



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2022**

**PROPOSED DESIGN TO IMPROVE
UNDERGRADUATES' INTENTION TO LEARNING IN
HYBRID LEARNING**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Angelia Christiani
NPM : 6131801092



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2022**

PROPOSED DESIGN TO IMPROVE UNDERGRADUATES' INTENTION TO LEARNING IN HYBRID LEARNING

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Angelia Christiani
NPM : 6131801092



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2022**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Angelia Christiani
NPM : 6131801092
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : PERANCANGAN USULAN UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN
CAMPURAN (*HYBRID*)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2022
**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**

(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua

(Cherish Rikardo, S.Si., M.T.)

(Farah Kristiani, S.Si., M.Si., Ph.D.)



PERNYATAAN TIDAK MENCONTEK ATAU MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Angelia Christiani

NPM : 6131801092

dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul:

**PERANCANGAN USULAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN CAMPURAN (HYBRID)**

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 01 Agustus 2022

Angelia Christiani

NPM : 6131801092

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak terhadap semua sektor kehidupan salah satunya pendidikan. Seiring berjalannya waktu, laju penyebaran COVID-19 mulai terkendali dan vaksinasi yang terus meningkat, pemerintah menetapkan metode pembelajaran baru yaitu *hybrid learning* atau pembelajaran campuran. Adanya perubahan, mendorong perguruan tinggi melakukan survei dan pendataan untuk mengetahui metode pembelajaran yang diinginkan dan diminati mahasiswa. Hasil survei UI menunjukkan bahwa 48% responden menginginkan perkuliahan secara campuran dan survei UGM menunjukkan sebanyak 54,2% responden menginginkan perkuliahan secara campuran. Berdasarkan pendataan yang dilakukan UNPAR terhadap seluruh mahasiswa, terdapat sebanyak 28,3% mahasiswa bersedia mengikuti perkuliahan campuran. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang tidak memiliki minat belajar dalam perkuliahan campuran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan melalui media sosial. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel minimum sebanyak 80 responden dengan kriteria merupakan mahasiswa sarjana. Dari penyebaran kuesioner didapatkan 215 data yang selanjutnya dipilih dan diolah dengan metode *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) untuk mengetahui faktor yang memengaruhi minat belajar mahasiswa berdasarkan model penelitian yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan metode pengajaran yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar mahasiswa. Kemudian, berdasarkan kedua faktor tersebut dirancang usulan untuk meningkatkan minat belajar dari mahasiswa dalam perkuliahan campuran. Secara umum, terdapat tiga usulan yang ditujukan kepada institusi, enam usulan kepada pengajar, satu usulan untuk organisasi mahasiswa, dan dua usulan bagi mahasiswa.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has impacted all sectors of life, one of them is education. Over time, the rate of spread of COVID-19 began to be controlled and vaccinations continued to increase, the government established a new learning method, called hybrid learning. The change has encouraged universities to conduct surveys and data collection to find out the learning methods that students want and intend in. The results of the UI' survey showed that 48% of respondents wanted hybrid learning and the UGM' survey showed that 54,2% of respondents wanted hybrid learning. Based on data collection conducted by UNPAR on all students, there are 28,3% of students who are willing to take hybrid learning. Based on these data, it can be seen that there are still quite a number of students who do not have intention to learn in hybrid learning. Data was collected using a questionnaire distributed through social media. The sampling technique used is purposive sampling with a minimum sample size of 80 respondents. From the distribution of the questionnaires, 215 data were obtained which were then selected and processed using the Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) method to determine the factors that influence student intention to learn based on the research model used. The results showed that the motivation and teaching methods used had a significant effect on students' intention to learn. Based on these two factors, proposals were designed to increase student intention to learn in hybrid learning. In general, there are three proposals addressed to institutions, six proposals to teachers, one proposal to student organizations, and two proposals to undergraduate students.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Perancangan Usulan Berdasarkan Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Campuran (*Hybrid*)” untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Teknik di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunannya, penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ibu Cherish Rikardo, S.Si., M.T. dan Ibu Farah Kristiani, S.Si., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan sabarnya selalu memberikan ide, bimbingan, bantuan, serta masukan dalam rangkaian penelitian skripsi ini.
2. Ibu Catharina Badra Nawangpalupi, S.T., M.Eng.Sc., MTD., Ph.D. dan Bapak Prof. Sani Susanto, Ph.D. selaku dosen penguji sidang proposal dan sidang skripsi yang telah memberikan banyak masukan yang dapat melengkapi penelitian ini.
3. Orang tua dan saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
4. Saudari GBP selaku teman yang selalu mendengarkan cerita, memberikan semangat dan bersedia membantu penulis dalam penulisan skripsi.
5. Saudari VEP yang sebagai teman seperjuangan penulis dalam melakukan penelitian skripsi yang selalu mendengarkan cerita, memberikan semangat dan membantu penulis dalam penulisan skripsi.
6. Saudara I yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, memberikan semangat, dan membantu penulis dalam penelitian skripsi.
7. Teman-teman Teknik Industri Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2018 khususnya kelas C yang telah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan.

8. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu melakukan *pre-test* dan mengisi kuesioner penelitian.

Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Semoga pihak-pihak yang terlibat selalu diberkati Tuhan yang Maha Esa. Akhir kata, penelitian ini masih jauh kata sempurna ini baik dalam proses penelitian dan penulisannya. Oleh sebab itu, penulis merasa terbuka terhadap kritik dan saran. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandung, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang Masalah	I-1
I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	I-4
I.3 Pembatasan Masalah	I-11
I.4 Tujuan Penelitian	I-12
I.5 Manfaat Penelitian	I-12
I.6 Metodologi Penelitian.....	I-12
I.7 Sistematika Penulisan.....	I-15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Pembelajaran Campuran.....	II-1
II.2 Minat Belajar	II-2
II.3 Motivasi.....	II-2
II.4 <i>Computer Self-Efficacy</i>	II-2
II.5 Uji Homogenitas	II-3
II.6 <i>Structural Equation Modelling</i>	II-4
II.6.2 Evaluasi Model Pengukuran.....	II-6
II.6.3 Evaluasi Model Struktural.....	II-8
II.7 Teknik <i>Sampling</i>	II-9
BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	III-1
III.1 Model Penelitian Pendahulu	III-1
III.2 Pembentukan Hipotesis dan Model Penelitian.....	III-3
III.3 Operasionalisasi Variabel dan Perancangan Alat Ukur.....	III-6
III.4 Kuesioner Penelitian.....	III-26

III.5	Profil Responden	III-27
III.6	Evaluasi Model Penelitian.....	III-28
III.6.1	Evaluasi Model Pengukuran.....	III-29
III.6.2	Evaluasi Model Struktural.....	III-38
III.7	<i>Importance Performance Matrix</i>	III-39
BAB IV	ANALISIS DAN USULAN.....	IV-1
IV.1	Analisis Model Penelitian	IV-1
IV.2	Analisis Pengumpulan Data.....	IV-2
IV.3	Analisis Hasil Pengolahan Data	IV-3
IV.4	Rancangan Usulan Perbaikan	IV-4
IV.4.1	Usulan Berdasarkan Variabel Metode Pengajaran.....	IV-5
IV.4.2	Usulan Berdasarkan Variabel Motivasi.....	IV-7
IV.4.3	Usulan Berdasarkan Kendala Perkuliahan Campuran	IV-8
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	V-1
V.1	Kesimpulan.....	V-1
V.2	Saran.....	V-1
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh	I-2
Tabel I.2 Kendala Selama Pembelajaran Daring	I-8
Tabel I.3 Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar (Campuran)	I-10
Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel	III-7
Tabel III.2 Atribut Pengukuran	III-10
Tabel III.3 Butir Pengukuran	III-15
Tabel III.4 Hasil <i>Pretest</i> Kuesioner.....	III-19
Tabel III.5 Atribut Pengukuran Akhir	III-21
Tabel III.6 Rekapitulasi Jumlah Atribut.....	III-25
Tabel III.7 Profil Responden	III-28
Tabel III.8 Hasil Uji Homogenitas.....	III-29
Tabel III.9 <i>Composite Reliability</i> dan <i>Average Variance Extracted</i>	III-30
Tabel III.10 <i>Outer Loading</i>	III-31
Tabel III.11 Perbandingan Nilai <i>Composite Reliability</i> dan AVE	III-33
Tabel III.12 <i>Cross Loading</i>	III-33
Tabel III.13 <i>Convergent Validity</i>	III-36
Tabel III.14 <i>Outer VIF</i>	III-36
Tabel III.15 Nilai <i>P-Value</i> dan <i>Outer Loading</i>	III-37
Tabel III.16 <i>Inner VIF</i>	III-38
Tabel III.17 <i>Path Coefficients</i>	III-38
Tabel III.18 Nilai R^2	III-39
Tabel III.19 Skala Prioritas.....	III-40
Tabel III.20 <i>Performance</i> dan <i>Importance Score</i>	III-40
Tabel IV.1 Rekapitulasi Usulan	IV-9

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Data Program Studi Mahasiswa Sarjana UNPAR.....	I-5
Gambar I.2 Data Kesiediaan Mahasiswa Sarjana Mengikuti PTMT	I-5
Gambar I.3 Hasil Wawancara Awal Minat Belajar Campuran.....	I-9
Gambar I.4 Metodologi Penelitian	I-13
Gambar II.1 Model PLS-SEM.....	II-5
Gambar II.2 Jumlah Sampel Minimum Menurut Cohen.....	II-6
Gambar III.1 Model Penelitian Pendahuluan.....	III-2
Gambar III.2 Model Penelitian.....	III-5
Gambar III.3 Bagian Pendahuluan dan Profil Responden	III-26
Gambar III.4 Bagian Penilaian Butir Pengukuran.....	III-27
Gambar III.5 <i>Path Model</i> Tahap 1	III-30
Gambar III.6 <i>Path Model</i> Tahap 2.....	III-36
Gambar III.7 <i>Importance Performance Matrix</i> Metode Pengajaran	III-41
Gambar III.8 <i>Importance Performance Matrix Electronic Textbook</i>	III-42
Gambar III.9 <i>Importance Performance Matrix Self-Paced Online Homework</i>	III-42
Gambar III.10 <i>Importance Performance Matrix In-Class Activities</i>	III-43
Gambar III.11 <i>Importance Performance Matrix</i> Motivasi	III-43
Gambar III.12 <i>Importance Performance Matrix Personal Interest</i>	III-44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A KUESIONER PENELITIAN.....	A-1
--------------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai fenomena yang mendasari penelitian ini, yaitu mengenai minat belajar mahasiswa dalam perkuliahan campuran (*hybrid*). Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, batasan dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease of 2019 (COVID-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang dapat menyebar melalui partikel cairan yang keluar melalui hidung atau mulut orang yang terinfeksi (*World Health Organization, 2022*). Dari data global, per 23 Februari 2022, terdapat setidaknya 426,62 juta kasus terkonfirmasi positif dan 5,89 juta kasus kematian (*World Health Organization, 2022*). Perkembangan pandemi COVID-19 berdampak terhadap segala sektor kehidupan manusia di seluruh dunia baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, serta sektor lainnya (Hunainah & Suaidi, 2021).

Salah satu aspek yang paling terdampak pandemi adalah pendidikan. Banyak negara di Eropa dan Asia yang melakukan penutupan sekolah dan universitas sebagai salah satu strategi untuk meminimalisir tingkat penularan COVID-19 (Subedi, Nayaju, Subedi, Shah, & Shah, 2020). Adanya penutupan sekolah dan universitas mengakibatkan kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini mulai diberlakukan di Indonesia pada 16 Maret 2020 (Hukmana, 2020). Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara sinkron yaitu belajar secara langsung dengan guru pada waktu bersamaan dan secara asinkron yaitu siswa belajar secara mandiri pada waktu yang berbeda (Doucet & Netolicky, 2020). Pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah alternatif yang baik selama pandemi terlepas dari tantangan yang dihadapi pengajar dan pelajar (Pokhrel & Chhetri, 2021). Terdapat kelebihan dan kekurangan tersendiri

dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan secara daring. Tabel I.1 menjabarkan mengenai kelebihan dan kekurangan dari PJJ.

Tabel I.1 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Kelebihan	Kekurangan
Menghilangkan halangan geografis dan fisik sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih baik (Zhu, Zhang, Au, & Yates, 2020)	Meningkatkan kemungkinan <i>learning loss</i> pada siswa (Purwadi, 2021)
Mendorong siswa menjadi kreatif dan eksploratif terhadap pengetahuan (Purwadi, 2021)	Interaksi yang terjadi terbatas dan minim, bergantung pada gawai dan internet (Kulsum, 2021)
Menghemat waktu dan biaya transportasi (Kulsum, 2021)	Akses terbatas bagi siswa yang tidak mampu secara ekonomi, dapat meningkatkan <i>screen time</i> pada pelajar, meningkatkan risiko <i>cyberbullying</i> . (Pokhrel & Chhetri, 2021).
Lebih fleksibel, dapat dilakukan dimana saja (Dhawan, 2020)	

Seiring laju penyebaran COVID-19 yang mulai terkendali serta jumlah vaksinasi yang terus meningkat membuat masyarakat optimis untuk beraktivitas secara normal meski terbatas (Kemendikbud, 2021). Lewat SKB Empat Menteri, pemerintah menetapkan kegiatan pembelajaran di masa pandemi diadakan dengan mengombinasikan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dan/atau PJJ. Berdasarkan keputusan tersebut, terdapat beberapa metode pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah yaitu daring, tatap muka terbatas, serta gabungan daring dan tatap muka (Iskandar, 2021). Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh dikenal dengan istilah *hybrid learning* dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan istilah pembelajaran campuran (Zhang, 2008). PTMT sangat diperlukan karena tingkat keefektifan PJJ hanya sekitar 30-35% sehingga dikhawatirkan dapat meningkatkan *learning loss* (Huda dalam Makdori, 2021). Kegiatan PTMT dilakukan untuk menghindari siswa putus sekolah, meningkatkan pencapaian belajar siswa, dan menghindari risiko psikis dan sosial pada siswa (Plate dalam Putri, 2021). Namun perubahan sistem pembelajaran yang mendadak bisa menurunkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran (Ratnawati & Utama, 2021)

Perubahan dalam kegiatan pembelajaran tersebut mendorong perguruan tinggi atau universitas untuk melakukan survei mengenai kondisi kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan selama pandemi dan metode pembelajaran yang diinginkan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Universitas Indonesia (UI), terdapat sebanyak 48% responden yang menginginkan perkuliahan dilakukan secara campuran dan berdasarkan survei Universitas Gadjah Mada (UGM), terdapat sebanyak 54,2% mahasiswa yang menjadi responden menginginkan perkuliahan dilakukan secara campuran dan responden lainnya menginginkan perkuliahan dilakukan secara luring atau daring (Aisyah, 2021; Anjani, 2021). Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) juga melakukan pendataan untuk melihat kesediaan seluruh mahasiswa aktif UNPAR dalam mengikuti kegiatan PTMT yang dilaksanakan secara campuran. Sama seperti hasil kedua survei tersebut, hasil pendataan UNPAR juga menunjukkan bahwa terdapat 28,3% mahasiswa aktif yang bersedia untuk mengikuti PTMT dan sebanyak 71,7% mahasiswa aktif tidak bersedia untuk mengikuti PTMT. Hal ini didukung oleh banyaknya kehadiran mahasiswa di kelas pada pelaksanaan PTMT pada Semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan pengalaman dari mahasiswa dan dosen yang sudah melakukan perkuliahan campuran di UNPAR, hanya sedikit mahasiswa yang datang langsung secara luring walaupun telah dijadwalkan untuk datang secara luring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran campuran, terdapat pedagogi yang diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Pedagogi sendiri dapat berpengaruh terhadap performansi akademik, pengalaman belajar, dan perkembangan kemampuan siswa (Atwa, Masour, Thomson, & Hegazi, 2018). Pedagogi yang digunakan pada pembelajaran campuran diantaranya adalah pembelajaran berbasis kelompok, pembelajaran berbasis kasus, komunikasi dengan video, rekaman pembelajaran, dan lainnya (Atwa, et al., 2018; National Education Association, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang kurang memiliki minat belajar campuran. Baik itu karena mahasiswa yang sudah nyaman mengikuti pembelajaran daring sampai mahasiswa yang tidak menyukai pembelajaran campuran yang sudah dijalankan yang tentunya akan berdampak pada minat mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui usulan yang dapat diberikan untuk meningkatkan minat belajar campuran pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa program sarjana. Hal ini dikarenakan dalam merancang sebuah sistem pembelajaran

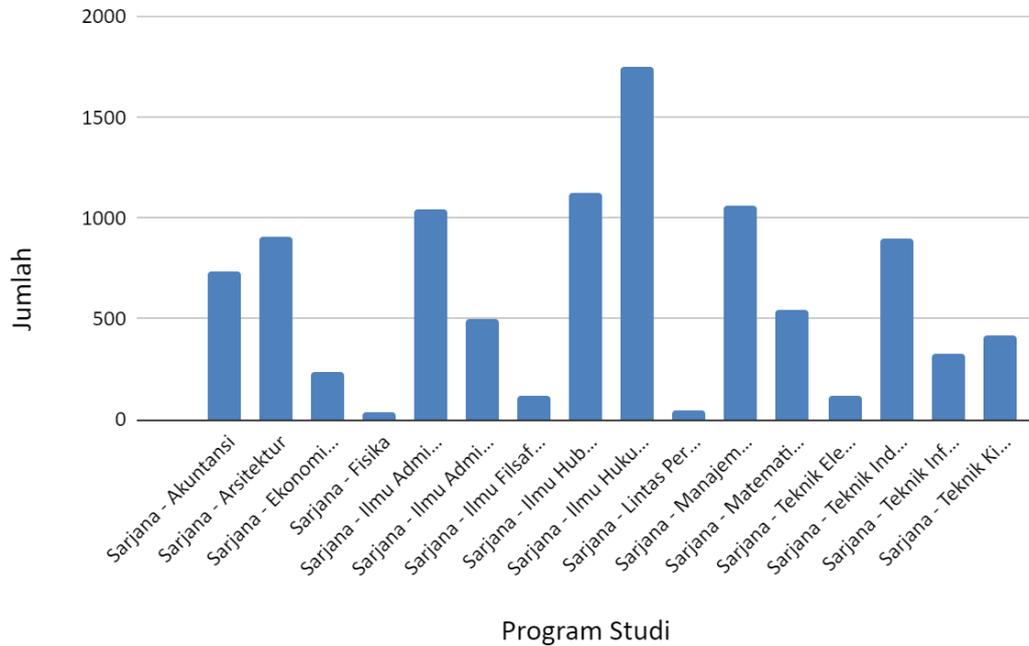
campuran, penting untuk mempertimbangkan faktor yang memengaruhi minat belajar dari siswa agar siswa mendapat pengalaman belajar yang positif (Zhu, et al., 2020).

I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Perubahan sistem pendidikan akibat pandemi COVID-19 merupakan sebuah kebutuhan yang perlu segera dilakukan sehingga dibutuhkan inovasi untuk mengimplementasikan sebuah alternatif kegiatan pembelajaran (Pokhrel & Chhetri, 2021). Kegiatan PTMT yang mulai diterapkan di berbagai sekolah dan universitas merupakan sebuah kemajuan di bidang pendidikan saat pandemi. Penggunaan pembelajaran campuran bisa menjadi sebuah bentuk *new normal* dalam pembelajaran meskipun masih ada ancaman COVID-19 (Cabauatan, Uy, Manalo, & Castro, 2021). Namun masih cukup banyak mahasiswa kurang memiliki minat untuk belajar secara campuran. Padahal minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi proses pembelajaran (Inggriyani, Hamdani, & Dahlan, 2019).

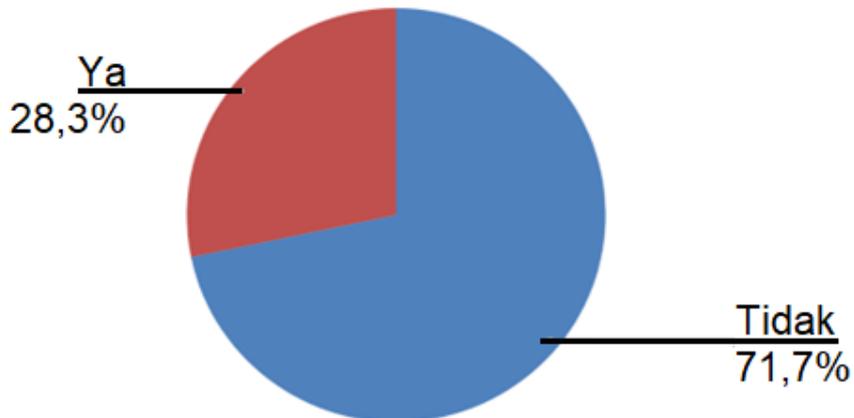
Hal ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi untuk melihat metode pembelajaran apa yang diinginkan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan oleh UGM pada 19 Maret – 12 April 2021, sebanyak 54,2% dari 10.800 responden yang menginginkan pembelajaran dilakukan secara campuran, 34,2% responden memilih secara daring, dan 11,6% responden memilih secara luring (Aisyah, 2021). Selain UGM, UI juga melakukan survei mengenai kesiapan kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka. Dari 18.923 mahasiswa yang menjadi responden, 28% responden memilih pembelajaran daring, 24% responden memilih pembelajaran tatap muka penuh dan 48% responden memilih pembelajaran campuran (Anjani, 2021). Dari kedua survei tersebut dapat dilihat bahwa ada sekitar 50% responden yang tidak memilih pembelajaran dilakukan secara campuran.

Adanya perubahan terhadap metode pembelajaran mendorong UNPAR mengumpulkan data dari lapangan untuk mengetahui kesediaan mahasiswa untuk mengikuti PTMT atau pembelajaran campuran sebelum pembelajaran Semester Genap 2021/2022 dimulai. Terdapat 10.717 mahasiswa sarjana dari 16 program studi dan mahasiswa sarjana peserta MBKM yang mengisi data tersebut. Gambar I.1 adalah data program studi dari para mahasiswa.



Gambar I.1 Data Program Studi Mahasiswa Sarjana UNPAR¹

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa terdapat sebanyak 71,7% mahasiswa sarjana tidak bersedia untuk mengikuti PTMT. Sedangkan 28,3% mahasiswa sarjana bersedia mengikuti pembelajaran PTMT. Data kesediaan mahasiswa dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I.2 Data Kesediaan Mahasiswa Sarjana Mengikuti PTMT

¹ Data didapatkan dari Biro Administrasi Akademik (BAA) UNPAR 2022

Terdapat beberapa hal yang menjadi alasan mahasiswa yaitu kesehatan, vaksinasi, izin orang tua, domisili, finansial, dan alasan lainnya. Dari aspek kesehatan, sebanyak 10,2% responden tidak dalam kondisi yang sehat dan sebanyak 89,8% responden dalam kondisi yang sehat. Perihal vaksinasi, terdapat sebanyak 89,3% responden yang telah melakukan vaksinasi lengkap dan sebanyak 10,7% responden belum melakukan vaksinasi secara lengkap. Terdapat setidaknya 45,7% mahasiswa yang diizinkan orang tua untuk melakukan PTMT dan sebanyak 54,3% tidak diizinkan untuk mengikuti PTMT. Domisili yang jauh menjadi alasan 27,2% mahasiswa dalam menentukan kesediaannya untuk mengikuti kegiatan PTMT. Sebanyak 12,3% mahasiswa menjadikan aspek finansial sebagai alasan untuk tidak mengikuti kegiatan PTMT.

Kegiatan perkuliahan campuran sudah mulai dilaksanakan di UNPAR dan beberapa universitas lainnya pada Semester Genap 2021/2022. Berdasarkan pengalaman dosen dan mahasiswa yang sudah mengikuti perkuliahan campuran, sangat sedikit mahasiswa yang hadir secara luring. Di UIN Sunan Kalijaga, perkuliahan campuran yang telah dilaksanakan dinilai menyulitkan mahasiswa yang luring karena mahasiswa tetap harus mengikuti kelas secara daring dikarenakan dosen tidak menggunakan pengeras suara sehingga pada saat penjelasan materi dan diskusi suara dari dosen tidak terdengar. Tidak jarang dosen menyampaikan materi secara tidak adil karena terlalu berfokus pada mahasiswa yang mengikuti kelas daring atau luring (Aji, Nabil, Ronal, & Zamzama, 2021). Beberapa mahasiswa yang pernah mengikuti perkuliahan campuran menilai bahwa perkuliahan campuran yang dilakukan dirasa kurang efektif sehingga minat belajar mahasiswa pada perkuliahan campuran menjadi menurun.

Berdasarkan wawancara secara daring yang dilakukan pada mahasiswa yang sudah pernah mengalami perkuliahan campuran, terdapat hal-hal positif yang disukai oleh mahasiswa. Interaksi langsung baik antara dosen dan mahasiswa serta antar mahasiswa bisa terjadi pada perkuliahan campuran sehingga komunikasi menjadi lebih mudah. Selain itu, pada perkuliahan campuran, materi bisa lebih mudah dipahami khususnya pada mata kuliah praktik yang dapat dipraktikkan. Sebagian kelas dapat diikuti dari mana saja sehingga mahasiswa dapat menghemat waktu dan biaya perjalanan. Adanya kelompok mahasiswa yang daring dan luring menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton.

Namun terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan perkuliahan campuran, diantaranya perhatian dan fokus dosen saat menyampaikan materi lebih condong pada kelompok tertentu, kelompok luring atau daring, sehingga mahasiswa yang diperhatikan lebih mengerti materi yang diajarkan dan interaksi yang terjadi lebih didominasi oleh kelompok yang diperhatikan. Selain itu, jadwal yang tidak menentu dan berubah-ubah menjadi kendala yang dihadapi mahasiswa dan bisa membuat mahasiswa lupa dengan jadwal yang sebenarnya serta cukup merepotkan apabila terdapat kelas luring dan daring yang beriringan. Pada beberapa universitas, suara dosen terdengar tidak jelas karena tidak disediakan *microphone* sehingga penjelasan materi dan instruksi dosen tidak dapat didengar oleh seluruh peserta kelas. Kendala sinyal juga masih menjadi masalah pada sistem perkuliahan campuran karena masih terdapat kelompok mahasiswa yang melakukan perkuliahan secara daring.

Wawancara tertulis dilakukan juga terhadap dosen yang sudah melakukan perkuliahan campuran. Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa dosen lebih bersemangat dalam mengajar karena adanya interaksi secara langsung dengan mahasiswa yang mengikuti kelas secara luring sehingga komunikasi menjadi lebih mudah dilaksanakan. Namun, dosen juga cukup kesulitan untuk membagi perhatiannya kepada dua kelompok mahasiswa yang hadir secara daring dan luring. Selain itu, dosen merasa bahwa masih ada mahasiswa yang tidak konsisten untuk menghadiri perkuliahan saat mendapat kesempatan tatap muka. Keterbatasan ruang gerak kamera yang terbatas dan kemampuan perangkat ajar menjadi beberapa kendala yang dihadapi oleh para dosen.

Objek pada penelitian ini difokuskan pada mahasiswa. Mahasiswa sendiri diartikan sebagai seorang di perguruan tinggi dan mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga dirasa sudah dewasa (Ultimagz, 2017). Berdasarkan sistem pembelajaran yang sudah dijalankan yaitu pembelajaran daring, baik siswa maupun mahasiswa sama-sama memiliki banyak kendala dalam melakukan pembelajaran daring, seperti jaringan internet yang kurang baik. kegiatan belajar yang kurang maksimal, ketersediaan perangkat yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring, ketersediaan listrik, kesulitan memahami materi pembelajaran, dan hal lainnya. (Ratnawati & Utama, 2021; Hutauruk & Sidabutar, 2020; Prawanti & Sumarni, 2020). Walaupun memiliki kendala yang sama, siswa

sekolah akan diawasi dan dibantu oleh guru dan orang tua dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan (Prawanti & Sumarni, 2020). Sedangkan pada kegiatan belajar mahasiswa, pengawasan dan bantuan dari orang tua serta dosen lebih jarang diberikan (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Mahasiswa dituntut untuk menjadi aktif dalam mencari materi dan mandiri dalam mengatur jadwal (Ultimagz, 2017). Selain itu, mahasiswa juga memiliki hak untuk memilih metode pembelajaran yang diinginkan sehingga mode yang dirancang universitas perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Zhang, Chen, & Wang, 2020).

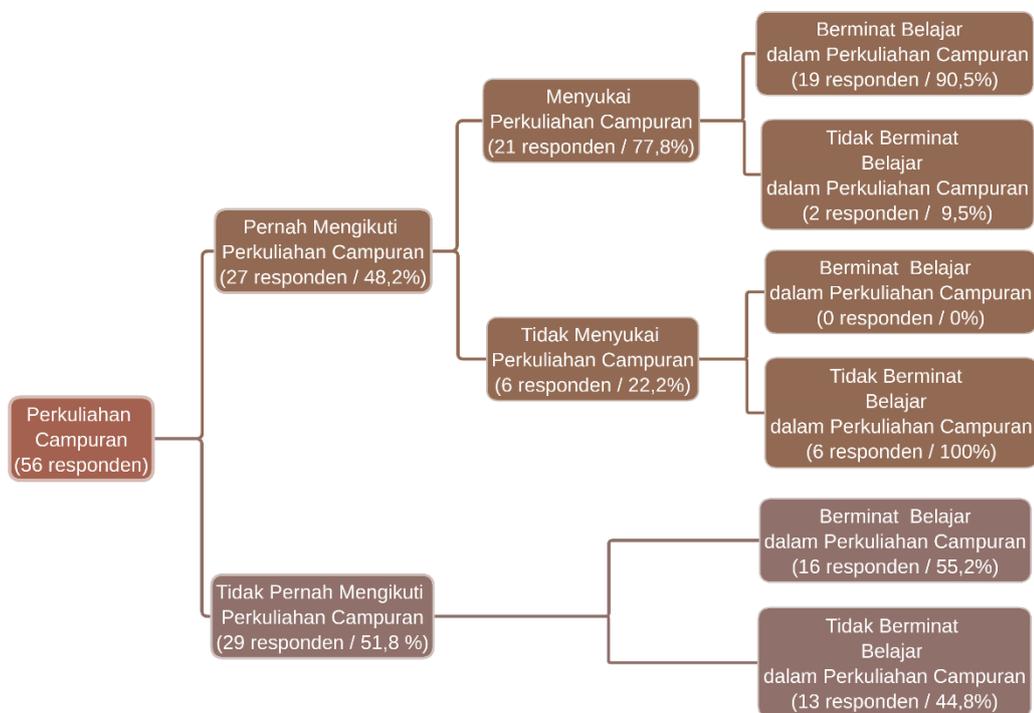
Penelitian ini juga difokuskan pada mahasiswa program sarjana. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa sarjana memiliki proporsi terbesar bila dibandingkan dengan program lainnya. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020), tercatat setidaknya 83,856% mahasiswa terdaftar merupakan mahasiswa program sarjana. Selain itu, bila dibandingkan dengan mahasiswa pascasarjana, mahasiswa sarjana lebih banyak menghabiskan waktu dalam kelas dibandingkan mahasiswa pascasarjana yang lebih jarang melakukan kegiatan di dalam kelas (Tyas, 2021).

Selanjutnya, dilakukan wawancara awal untuk mengetahui bagaimana minat belajar dalam perkuliahan campuran di kalangan mahasiswa sarjana. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan *Google Form* yang disebarakan kepada mahasiswa program sarjana dari berbagai universitas. Terdapat 56 responden yang berhasil dikumpulkan informasinya mengenai minat belajar dalam perkuliahan campuran pada mahasiswa. Pertama-tama, ditanyakan terlebih dahulu mengenai kendala apa yang dirasakan oleh mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring saat pandemi COVID-19. Tabel 1.2 menyajikan kendala-kendala yang berhasil dikumpulkan.

Tabel 1.2 Kendala Selama Pembelajaran Daring

No.	Kendala	Frekuensi
1	Jaringan internet tidak stabil	28
2	Situasi lingkungan tidak kondusif	20
3	Kesulitan dalam memahami materi	10
4	Interaksi dengan dosen dan teman yang minim	6
5	Kuota internet terbatas	4
6	Tugas yang diberikan lebih banyak	3
7	Mata lelah karena menatap laptop	2
8	Hilangnya motivasi belajar	1
9	Perangkat yang digunakan kurang memadai	1

Berdasarkan Tabel I.2, dapat dilihat bahwa kendala terbanyak yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet yang kurang stabil. Kendala terbanyak selanjutnya yang dialami mahasiswa adalah situasi lingkungan sekitar yang kurang kondusif, kesulitan memahami materi, interaksi yang minim baik antara mahasiswa dan dosen maupun antar mahasiswa, kuota internet yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran daring, dan kendala lainnya. Selanjutnya ditanyakan mengenai minat mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran campuran. Gambar I.3 merupakan data yang berhasil dikumpulkan.



Gambar I.3 Hasil Wawancara Awal Minat Belajar Campuran

Berdasarkan data yang telah didapatkan, terdapat 27 responden (48,2%) yang sudah pernah mengikuti kegiatan perkuliahan campuran dan 29 responden (51,8%) yang belum pernah mengikuti perkuliahan campuran. Dari 27 responden yang sudah pernah mengikuti perkuliahan campuran, sebanyak 21 responden (77,7%) menyukai perkuliahan campuran. Dari 21 responden yang menyukai perkuliahan campuran, sebanyak 19 responden (90,5%) masih berminat untuk belajar dalam perkuliahan campuran sedangkan 2 responden (9,5%) tidak berminat untuk belajar dalam perkuliahan campuran kembali. Terdapat beberapa pertimbangan yang memengaruhi keputusan mahasiswa yang berminat belajar

dalam perkuliahan campuran diantaranya karena adanya interaksi secara langsung baik dengan sesama teman maupun dengan dosen, mahasiswa merasa lebih fokus, dan menghindari kebosanan selama belajar. Dari data yang telah didapatkan diketahui juga bahwa terdapat sebanyak 6 responden (22,2%) yang tidak menyukai kegiatan perkuliahan campuran dan keenam responden tersebut tidak berminat untuk belajar dalam perkuliahan campuran. Beberapa alasan yang diberikan yaitu karena mahasiswa merasa pembelajaran campuran kurang efektif dan perkembangan kasus COVID-19 yang terjadi.

Berdasarkan wawancara tertulis yang telah dilakukan, terdapat 29 responden (51,8%) yang belum pernah mengikuti pembelajaran campuran. Sebanyak 16 responden (55,2%) berminat belajar dalam perkuliahan campuran dikarenakan mahasiswa merasa akan lebih mudah memahami materi, interaksi secara langsung dengan teman dan dosen, ingin mencoba hal baru, terdapat kuliah luring sehingga lebih fokus, rindu suasana belajar di kelas, dan bosan. Selain itu, terdapat 13 responden (44,8%) tidak berminat untuk belajar dalam perkuliahan campuran dikarenakan sudah nyaman belajar secara daring, kondisi pandemi yang dirasa kurang mendukung, kebijakan yang berubah-ubah membuat mahasiswa merasa bingung. Hal ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak mahasiswa yang tidak berminat belajar dengan sistem campuran. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa permasalahan mengenai minat mahasiswa dalam belajar campuran masih relevan untuk diteliti. Selanjutnya peneliti juga menanyakan mengenai faktor yang dirasa mahasiswa memengaruhi minat belajar dalam perkuliahan campuran. Berikut adalah data yang berhasil dikumpulkan.

Tabel I.3 Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar (Campuran)

No.	Faktor yang Memengaruhi	Frekuensi
1	Interaksi dengan teman dan dosen	26
2	Penjelasan materi jelas dan menarik	17
3	Suasana lingkungan yang kondusif	16
4	Kondisi COVID-19	3
5	Jaringan internet	3
6	Penerapan protokol kesehatan di universitas	2
7	Media pembelajaran	2

Tabel I.3 menunjukkan faktor yang dirasa responden memengaruhi minat dalam perkuliahan campuran. Faktor yang paling banyak dan dirasa memengaruhi adalah adanya interaksi dengan teman dan dosen yang dijawab sebanyak 26 kali.

Sebanyak 17 responden menyatakan bahwa penjelasan materi yang lebih jelas dan menarik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar campuran. Suasana lingkungan yang kondusif juga dirasa memengaruhi minat belajar campuran oleh 16 responden. Faktor lainnya yang memengaruhi diantaranya kondisi COVID-19 di sekitar kampus, jaringan internet saat pembelajaran daring, penerapan protokol kesehatan di universitas, dan media pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, penelitian perlu dilakukan untuk menentukan dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dari siswa saat melakukan pembelajaran campuran agar institusi pendidikan dapat memberikan pengajaran yang baik dan sesuai sasaran. Terdapat beberapa rumusan masalah yang telah dirancang berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor yang secara signifikan memengaruhi minat belajar mahasiswa program sarjana pada proses perkuliahan campuran?
2. Apa saja usulan yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa program sarjana pada proses perkuliahan campuran?

I.3 Pembatasan Masalah

Bagian ini akan membahas mengenai batasan yang digunakan dalam penelitian. Pembatasan masalah dibuat untuk memfokuskan penelitian pada suatu hal tertentu sehingga penelitian menjadi lebih terarah. Batasan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini, objek penelitian difokuskan kepada mahasiswa program sarjana pada perguruan tinggi Indonesia.
2. Wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial.
3. *Output* dari penelitian ini berupa usulan-usulan yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan, pengajar, organisasi mahasiswa, dan mahasiswa untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa pada perkuliahan campuran.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didapatkan berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat beberapa tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui penelitian ini. Berikut adalah tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Mengetahui faktor yang secara signifikan memengaruhi minat belajar mahasiswa program sarjana pada proses perkuliahan campuran.
2. Merancang usulan yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar pada mahasiswa program sarjana pada proses perkuliahan campuran.

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh para pihak yang terlibat pada penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini.

1. Menjadi informasi yang dapat diterapkan dalam hal meningkatkan minat belajar pada perkuliahan campuran pada mahasiswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.
2. Menjadi sumber informasi atau referensi untuk membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan minat belajar pada perkuliahan campuran pada mahasiswa program sarjana.

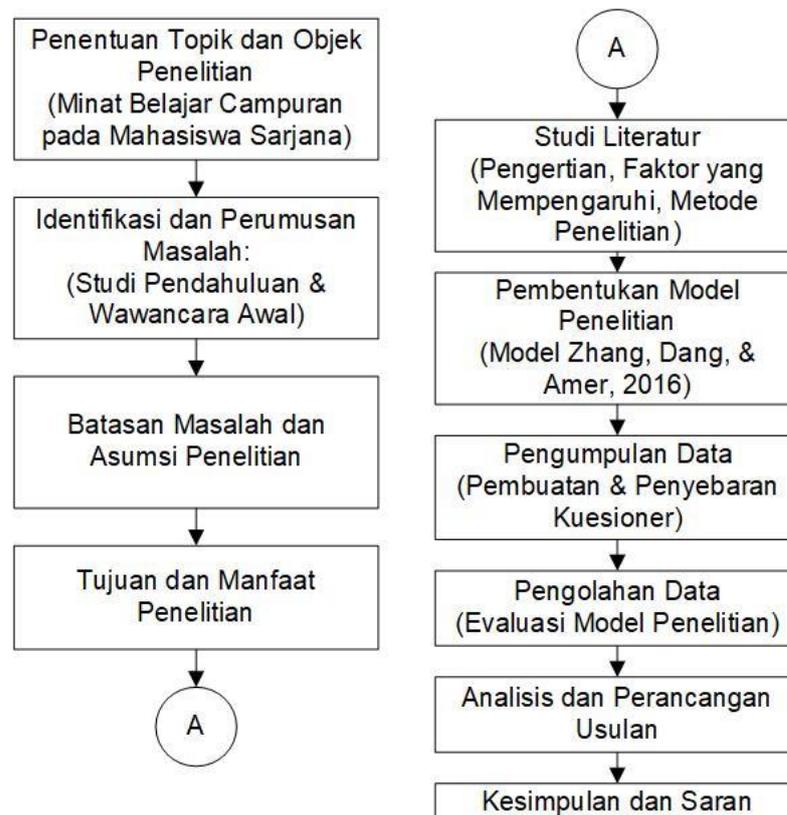
I.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan tahapan sistematis yang dilakukan dalam penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian. Tahapan ini terdiri dari 9 tahapan yang terdiri dari penentuan topik dan objek penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, penentuan batasan masalah dan asumsi penelitian, penentuan tujuan dan manfaat penelitian, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, pengolahan data, analisis dan usulan, dan kesimpulan serta saran. Tahapan penelitian ini digambarkan pada Gambar I.4.

1. Penentuan Topik dan Objek Penelitian

Pada tahapan pertama, peneliti menentukan topik dan objek dari penelitian. Penentuan ini dilakukan berdasarkan fenomena yang sedang atau sering terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut,

didapatkanlah topik penelitian yaitu mengenai faktor yang memengaruhi minat belajar dalam perkuliahan campuran pada mahasiswa program sarjana.



Gambar I.4 Metodologi Penelitian

2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pada tahap identifikasi dan perumusan masalah, peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai pembelajaran campuran dan melakukan wawancara awal. Wawancara awal dilakukan kepada mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar campuran pada mahasiswa program sarjana.

3. Batasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Batasan masalah ditetapkan dengan tujuan untuk memfokuskan penelitian kepada objek penelitian yang telah ditentukan. Asumsi penelitian dibuat untuk menetapkan sebuah kondisi dalam penelitian.

4. Tujuan dan Manfaat Penelitian
Pada tahap ini dilakukan penentuan tujuan penelitian yang merupakan dasar penelitian yang berisi target yang ingin dicapai dari penelitian ini. Manfaat penelitian merupakan harapan peneliti terhadap hasil penelitiannya di masa mendatang.
5. Studi Literatur
Studi literatur dilakukan untuk mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui studi literatur, peneliti dapat menemukan model penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembentukan model penelitian.
6. Pembentukan Model Penelitian
Model penelitian dibentuk berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini, model yang akan diadaptasi merupakan model penelitian dari Zhang, Dang, dan Amer (2016) mengenai faktor yang memengaruhi minat belajar mahasiswa pada kelas *blended* dan *flipped*. Pembentukan model penelitian dilakukan dengan membentuk hipotesis awal dari penelitian. Kemudian hipotesis ini akan diuji untuk memastikan kebenaran dari hipotesis tersebut.
7. Pengumpulan data
Pengumpulan data dilakukan dengan membuat kuesioner untuk menilai atribut dari variabel penelitian. Kuesioner ini selanjutnya akan disebarluaskan kepada individu yang memenuhi kriteria dari objek penelitian dalam penelitian ini yaitu yang merupakan mahasiswa program sarjana. Pada tahap ini juga ditentukan jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Pengolahan Data
Pengolahan data dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran dan mengevaluasi model struktural dari model penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pengolahan data dilakukan berdasarkan data-data yang berhasil dikumpulkan dari penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dan SmartPLS.
9. Analisis dan Usulan
Pada tahap ini, analisis dilakukan terhadap proses pengumpulan data dan terhadap hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis tersebut dirancang usulan untuk mengatasi permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

10. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti akan merangkum seluruh rangkaian penelitian dan menjawab rumusan masalah yang mendasari penelitian. Selain itu, terdapat saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan penjelasan garis besar dari bab-bab yang dipaparkan dalam laporan penelitian. Terdapat lima bab yang dipaparkan dalam laporan penelitian ini, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan usulan, serta kesimpulan dan saran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori yang digunakan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Literatur yang ditampilkan juga merupakan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori-teori yang ditampilkan berhubungan dengan metode pengolahan data yang dilakukan pada penelitian.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab pengumpulan dan pengolahan data berisikan tahapan pengambilan data dan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian. Selain itu, pada bab ini juga dijabarkan mengenai model penelitian yang menjadi referensi dan model penelitian yang digunakan. Pada bab ini juga dijabarkan mengenai pembentukan hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN USULAN

Bab ini membahas mengenai analisis yang dilakukan terhadap model penelitian, pengumpulan data, dan hasil pengolahan data. Pada bab ini juga dijabarkan mengenai perancangan usulan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dari mahasiswa sarjana berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi dari hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibentuk dalam penelitian. Saran merupakan masukan-masukan yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya.